

**POLA ASUH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI WALI
MURID ANAK TK DIPONEGORO 175 JATISABA
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
KHUSWATUN KHASANAH
NIM. 1423311053**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**POLA ASUH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI WALI MURID
ANAK TK DIPONEGORO 175 JATISABA KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Khuswatun Khasanah

NIM. 1423311053

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa penggunaan komunikasi edukatif dengan bahasa ibu dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya satu bahasa ibu, akan tetapi tiga bahasa diantaranya bahasa jawa kromo, bahasa jawa ngoko dan bahasa indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang komunikasi edukatif dengan bahasa ibu dalam pembelajaran anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro 19 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi edukatif dengan bahasa ibu dalam pembelajaran anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro 19 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa ibu pada anak dalam pembelajaran anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro 19 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas apakah sudah berkembang sesuai dengan indikator-indikator perkembangan bahasa atau belum.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah berupa penelitian lapangan (*field research*) dan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan bahasa ibu dalam pembelajaran anak usia dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa ibu dalam pembelajaran anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro 19 Jatisaba sesuai dengan teori perkembangan bahasa ibu yang telah penulis paparkan dalam bab 2. Hal ini terlihat dari pelaksanaan komunikasi edukatif dengan bahasa ibu dalam pembelajaran anak usia dini sudah berkembang sesuai harapan dan peserta didik memahami yang disampaikan oleh guru. pelaksanaan komunikasi edukatif dengan bahasa ibu sudah berjalan dengan baik dengan memberikan pemahaman kepada orang tua/wali murid tentang tahap-tahap perkembangan anak usia dini, hal ini diharapkan orang tua dapat memahami tentang perkembangan anak supaya berkembang secara optimal meskipun menggunakan bahasa daerah sebagai komunikasi edukatif di rumah. Penggunaan bahasa ibu khususnya bahasa daerah bertujuan untuk melestarikan bahasa daerah kepada anak-anak sejak dini, dan menanamkan karakter lewat penggunaan bahasa daerah.

Kata kunci: Komunikasi Edukatif, Bahasa Ibu, Pembelajaran Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
1. Hakekat Anak Usia Dini	9
2. Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
3. Karakteristik Anak Usia Dini	18
B. Pendidikan Anak Usia Dini	26
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	26
2. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini	31
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	34
4. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	36
C. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini.....	44
1. Pengertian Pola Asuh.....	44
2. Pengertian Orang tua	46

3. Jenis-jenis Pola Asuh	49
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	55
BAB III : METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat Penelitian	56
C. Subjek dan Objek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	58
BAB IV : POLA ASUH ORANG TUA ANAK	60
A. TK Diponegoro 175 Jatisaba	60
1. Profil TK Diponegoro 175 Jatisaba	60
2. Visi TK Diponegoro 175 Jatisaba.....	60
3. Misi TK Diponegoro 175 Jatisaba.....	60
4. Tujuan Pendidikan di TK Diponegoro 175 Jatisaba.....	60
5. Data Guru TK Diponegoro 175 Jatisaba.....	61
6. Data Anak TK Diponegoro 175 Jatisaba.....	61
B. Pola Asuh Orang tua di TK Diponegoro 175 Jatisaba.....	62
1. Pola Asuh Otoriter	67
2. Pola Asuh Demokratis	74
3. Pola Asuh <i>Laissez Faire</i>	78
C. Faktor yang mempengaruhi pola asuh.....	84
1. Pendidikan	84
2. Lingkungan	88
BAB V : PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Menurut Maemunah Hasan mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan anak usia dini adalah animo masyarakat atau kesadaran orangtua tentang urgensi PAUD rendah. Banyak orangtua beranggapan masa sekolah adalah berawal belajar disekolah formal, dikelas 1 SD sehingga lima tahun pertama berlalu begitu saja di rumah tanpa stimulasi yang optimal dari orangtua.

Peraturan pemerintah Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah menyatakan bahwa pendidikan prasekolah bukan syarat masuk SD turut memperendah kesadaran orangtua terhadap PAUD karena mendapat tanggapan yang salah dari orangtua pada umumnya yang mengartikan pendidikan bagi anak usia dini tidaklah penting.

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: AR-RUZMEDIA, 2012), hlm 21.

² Hasan Maemunah, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 15

Kebanyakan orangtua tidak mempunyai wawasan tentang perkembangan anak yang cukup sehingga mereka banyak yang tidak menguasai pendidikan usia dini di rumah. Mereka juga tidak mendapatkan pendidikan khusus tentang anak usia dini. Padahal, seperti yang kita ketahui, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan memberikan pijakan dasar bagi perkembangan anak tersebut selanjutnya. Karena faktor kurang pahaman, kesibukan, dan yang lainnya banyak orangtua yang melalaikan tahun-tahun penting pertama dalam kehidupan anak.³

Partisipasi orangtua diberbagai budaya dalam hubungannya antara sekolah dan rumah juga dipengaruhi oleh pandangan orangtua terhadap sikap sekolah dan guru pada bahasa ibu atau dialek mereka. Partisipasi orangtua juga dipengaruhi oleh pandangan mereka mengenai bagaimana sekolah dan guru merespon rasisme yang mungkin terjadi, dalam bentuk panggilan nama anak, bullying, atau penolakan sosial.⁴

Kunci untuk keterlibatan orangtua adalah fokus utama pada anak dan jenis aliran informasi yang rangkap. Meskipun sekolah dan stafnya memiliki pengetahuan dan pelatihan yang bisa diberikan untuk keluarga, staf juga harus belajar dari orangtua tentang anak, budaya keluarga, dan bahasa serta tujuan mereka. Agar program ini berhasil dalam berbagai lingkungan, staf pengajar harus menghormati orangtua sebagai pakar dalam bidang mereka sendiri.⁵

Dalam pola asuh orangtua sangat menentukan pendidikan anak berikutnya. Anak usia dini merupakan masa keemasan dimana peran orangtua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.

Salah satu masalah orang tua yang sudah bekerja adalah menentukan pola asuh bayi, balita, atau anak usia dini dengan perasaan aman dan nyaman. Karena kesalahan pola asuh anak usia dini, orang tua menjadi menyesal seumur hidup. Sekarang ini, orang tua berkeinginan untuk sukses mengasuh

³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Format PAUD (Yogyakarta: AR-RUZMEDIA, 2012), hlm 27

⁴ Otto Beverly, Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2015), hlm 459

⁵ Jhonson E James Roopnarine L. Jaipaul, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam berbagai Pendekatan (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm 227

anak, tetapi juga sukses berkarir. Untuk menentukan pola asuh anak usia dini, orang tua harus mampu mengukur kemampuan diri. Setiap orang tua pasti ingin mengasuh anak-anaknya dengan baik. Ketika bekerja, anak harus dengan siapa apakah bersama pembantu, kakek, nenek, tetangga, dititipkan ditempat penitipan anak atau griya asuh bayi dan balita. Semua itu memiliki konsekuensi dengan segala resikonya. Dalam realitas seperti ini, orang tua harus mampu mengukur kemampuan diri, tenaga, pikiran, dan kemampuan ekonomi. Hanya saja, orang tua merupakan pola asuh anak, tidak berfikir pentingnya keamanan, kenyamanan, pengaruh sosial, dan lingkungan anak. Kerena orang tua lengah dan tidak waspada, anak banyak yang dijahili, bahkan sampai terjadi tindak kekerasan seksual. Mereka yang ada disekeliling kita yang selama ini dianggap baik, menyayangi, dan melindungi ternyata melukai, jika sudah demikian, orang tua hanya bisa menyesal seumur hidup.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sekarang ini telah banyak orang tua yang menerapkan beberapa polah asuh yang berbeda beda kepada anak mereka. Mulai dari yang disiplin hingga yang memanjakan anaknya, namun dibalik itu semua pola asuh sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak tersebut kelak. Salah satu pembentuk perilaku adalah pola asuk anak saat usia dini, karna akan berdampak dikehidupan masa depan apabila tidak diarahkan yang benar. Dimana perilaku ini akan pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga terutama orangtua. Anak usia dini merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa.

Dalam membentuk perilaku anak terutama usia dini memiliki dampak secara psikologi dan sosial anak tersebut, karena anak pada usia dini biasanya memiliki rasa keingintahuan yang besar. Pada anak usia dini, mereka biasanya akan menirukan apa yang dilihat dan di dengarnya. Apabila anak melihat hal baik dan buruk dari orang tua kemungkinan besar akan ditirunya kelak. Karena pada kenyataanya beberapa anak memiliki perilaku buruk akibat dari didikan orang tua, melihat yang tak pantas mereka lihat, mendengarkan apa

yang tak pantas didengar dan masih banyak faktor lainnya. Anak usia dini juga biasanya akan menirukan cara bicara orang tuanya. Selain itu lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap perilaku anak. Karena secara tidak langsung anak di usia dini juga akan bergaul dengan anak seusianya yang ada di lingkungannya. Selain itu sebagai orang tua juga perlu menanamkan nilai spiritual tentang agama islam bagaimana beribadah, pendidikan tentang agama Islam dan sebagainya. Agar nantinya membentuk sang anak menjadi pribadi yang taat kepada agama Islam. Oleh karena itu, sebaiknya sebagai orang tua yang baik terapkan pola asuh yang akan membentuk pribadi anak yang baik mulai dari usia dini.

Dalam membentuk perilaku anak memiliki dampak secara psikologis dan sosial bagi anak serta berbentuk perilaku. Kalau perilaku itu baik dan bijak, maka orang tua menerima dengan senang hati dan gembira. Sebaliknya kalau perilaku itu buruk, maka yang rugi orang tua dan anak akan tumbuh tidak semestinya. Orang tua harus bisa mengukur kemampuan diri, waspada, dan berhati-hati dalam menentukan pola asuh anak. Pada akhirnya, pola asuh sangat menentukan pertumbuhan anak, baik menyangkut potensi psikomotorik, sosial, maupun afektif yang sesuai dengan perkembangan anak. Dalam mengasuh anak, lingkungan harus mempermudah pertumbuhan, perkembangan bayi dan balita untuk dapat bermain, serta belajar bersama-sama. Rekomendasi ini harus selalu tergiang-giang pada orang tua. Oleh karena itu, ketika orang tua memutuskan anak untuk dititipkan pada lembaga pengasuhan dan penitipan anak, maka lembaga tersebut hendaknya mampu menentukan pola asuh anak yang nyaman dan aman.

Mayoritas orangtua atau wali murid dari TK Diponegoro 175 Jatisaba bermata pencaharian sebagai petani, kurang komunikasinya orangtua dengan pentingnya pendidikan anak usia dini kurang begitu biasa bekerja sama dengan dewan gurunya. Dikarenakan kebanyakan orangtua hanya mengandalkan guru saja demi kepintaran anak. Tanpa dirumah ditanyakan lagi dan diajarkan apa yang telah anak dapatkan setelah belajar disekolah diwaktu pagi.

Dalam penelitian di TK Diponegoro 175 Jatisaba pola asuh anak petani sesuai hasil wawancara dapat dijabarkan sebagai berikut. Orang tua sangat mementingkan kebutuhan anak agar terpenuhi. Kebutuhan bisa berupa sandang, pangan, serta pendidikan harus terpenuhi dari hasil peretanian padi. Karena mayoritas warga Jatisaba bermata pencaharian seorang petani padi. Dan demi tercapainya kebutuhan untuk seorang anak para petani rela dari pagi sampai sore bekerja di sawah.

Bila dilihat dari keseharian para keluarga petani dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara si anak dan orangtua sangat tergantung pada sikap orangtua apakah mereka ingin memahami dan gotong royong. Hal ini menjadi alternatif bagi orangtua untuk membantu anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Kesibukan orangtua yang bekerja sebagai petani yang hampir sembilan jam di sawah dan kebun yang memiliki anak lebih dari satu serta tidak memiliki pengasuh anak ini mempengaruhi pola pengasuhan otoriter yang diterapkan orangtua. Dalam hal ini memberi dampak buat pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya emosi. Anak usia dini masih sangat membutuhkan perhatian yang ekstra dari kedua orangtuanya. Karena orangtua memiliki peran penting dan paling utama dalam lingkungan keluarga.

Selain itu, pola asuh orangtua dengan demokratis menunjukkan tingkat keberhasilan yang menunjang pendidikan anak. Namun pola asuh otoriter berakibat sebaliknya membuat anak tertekan dan tidak merasa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Solusi dengan situasi seperti ini, hendaknya orangtua lebih memahami dan mengetahui pola asuh anak sejak dini.

Karena tanpa disadari berpengaruh terhadap pendidikan anak. Selain itu, masyarakat pedesaan yang bermata pencaharian sebagai petani bahkan waktunya untuk mengasuh anak sangat minim. Namun sesibuk apapun orangtua dalam bekerja tidak ada alasan untuk mengasuh anak karena sudah merupakan suatu kewajiban. Sebagai orang tua harus memotivasi dan

memfasilitasi anak dalam pengasuhan agar pendidikan anak sesuai dengan harapan maupun tujuan yang direncanakan.

B. Fokus Kajian

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengerjakan nilai norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan contoh bagi anaknya. (Wood dan Zoo, 2013)

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada aspek pola asuh orang tua terhadap anak usia dini sehingga pembahasan yang akan nantinya penulis paparkan tidak terlalu panjang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pola asuh orang tua anak TK Diponegoro 175 Jatisaba Cilongok Banyumas?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini, yaitu untuk mengetahui pola asuh anak petani di TK Diponegoro 175 Jatisaba sedangkan manfaat dari penelitian ini, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pembentukan pola pendidikan anak usia dini di kalangan keluarga petani.

E. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan penelitian ini penulis akan menguraikan serangkaian telaah pustaka sebagai berikut.

Dra. Lilis Madyawati, M.Si. dalam bukunya yang berjudul Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak adalah pola asuh yang dilakukan orangtua haruslah bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks dan melibatkan perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sehingga dapat mengarahkan anaknya agar lebih aktif.

Novan Ardy Wiyani, M.P.d.I dalam bukunya yang berjudul Format PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Novan Ardy Wiyani, M.P.d.I dalam bukunya yang berjudul Bina Karakter Anak Usia Dini menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Maemunah Hasan dengan judul bukunya yang berjudul Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan mengenai hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran anak usia dini, bukan seperti untuk anak usia sekolah. Akan tetapi, hal yang diperlukan disini adalah pemberian stimulasi atau rangsangan. Pemberian stimulasi yang paling efektif dalam usia ini adalah olahraga otak secara ringan. Dalam usia ini pula, peran ibu sangat menentukan kecerdasan anak. Stimulasi atau rangsangan hendaknya diberikan secara kompleks tapi ringan, mulai dari stimulasi bahasa, hingga stimulasi gerakan dan sentuhan. Dan adapun tujuan dari diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu : Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, penulis akan membagi menjadi 5 bab, dan dalam setiap bab dirinci lagi menjadi beberapa sub bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I, penulis menjabarkan mengenai pokok permasalahan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, diuraikan berbagai hal yang merupakan landasan teori dari bab-bab berikutnya. Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang tinjauan konsep umum mengenai pembentukan karakter pendidikan anak usia dini, yang meliputi pengertian pendidikan anak usia dini, pendidikan multikultur anak, karter anak usia dini.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan inti dari skripsi. Bab ini membahas tentang gambaran yang terjadi di TK Diponegoro 175 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Usia dini merupakan masa dimana seorang anak senang bermain untuk menumbuhkan daya kreativitasnya. Namun akhir-akhir ini seorang anak cenderung lebih mengenal *gadget* dari pada bermain dengan kawan sebayanya. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang telah mengenalkan *gadget* terhadap anak yang masih berusia dini, tanpa membatasi penggunaannya.

Dalam mendidik anak sebaiknya orang tua memberikan arahan dengan memberi contoh, seperti orang tua tidak bermain *gadget* dihadapan anak. Karena anak usia dini cenderung meniru orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Orang tua juga harus konsisten terhadap aturan yang sudah diberikan. Seorang anak ibarat cerminan dari orang tuanya. Anak yang diasuh dengan pola asuh yang baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, anak yang diasuh dengan pola asuh yang buruk akan tumbuh menjadi anak dengan pribadi yang buruk. Seorang anak yang ada dalam didikan orang tua yang *broken home* cenderung mempengaruhi pribadi anak tersebut. Anak yang dibiasakan disiplin sejak dini akan memiliki sifat disiplin sampai tumbuh dewasa kelak.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembentukan pola asuh anak dari petani di TK Diponegoro 175 Jatisaba Cilongok Banyumas bermacam-macam, ada pola asuh orang tua yang menggunakan otoriter, adapula pola asuh yang demokrasi serta pola asuh *laissez-faire*. Pola asuh otoriter cenderung menerapkan standar yang mutlak yang harus dipenuhi, biasanya diiringi dengan ancaman-ancaman. Sedangkan pola asuh demokrasi lebih memprioritaskan kepentingan anak, namun juga tidak ragu dalam mengontrol anak. Sedangkan pola asuh *Laissez-faire* ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.

Dari 26 wali murid di TK Diponegoro 175 Jatisaba dari ketiga model pola asuh tersebut di atas, sebagian besar menggunakan pola asuh *Laissez-faire* dan otoriter sementara yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung lebih sedikit, hal ini tidak bisa dipungkiri karena sebagian besar wali murid di TK Diponegoro 175 Jatisaba bermata pencaharian sebagai petani padi sehingga waktu bersama dengan anak di rumah lebih sedikit sehingga pemantauan dan pengawasan anak kurang terkontrol. Wal hasil anak lebih banyak menghabiskan waktunya di depan TV dan *gadget* mereka yang diberikan oleh orang tuanya. Sementara orang tua dari pagi sampai sore banyak menghabiskan waktunya di sawah dan di ladang. Selain itu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak usia dini yaitu lingkungan tempat tinggal wali murid dan tingkat pendidikan orang tuanya.

Dari 26 wali murid dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Diantaranya 2 orang yang tingkat pendidikannya sampai sarjana (S-1), 10 orang sampai tingkat SMA sederajat, 6 orang sampai tingkat SMP sederajat, dan 8 orang hanya sampai tingkat SD sederajat. Kemudian dari 26 wali murid ini berprofesi sebagai petani 12 orang, pedagang 1 orang, buruh harian lepas 9 orang, sopir 2 orang, Guru 1 orang, sedangkan yang karyawan 1 orang.

B. Saran

Adanya berbagai macam pola asuh sebagai orang tua harus dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya. Misalnya menggunakan pola asuh demokratis yang dapat menumbuhkan kreativitas anak namun tetap dalam pengawasan orang tua. Pola asuh yang demokrasi lebih baik diterapkan kepada anak dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh otoriter memberikan kesan egois orang tua terhadap anaknya, akibatnya anak memiliki sikap penakut. Sedangkan, pola asuh yang *laissez-faire* akan berakibat tumbuhnya sikap anak yang egois tidak mengindahkan aturan.

Anak sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari keluarga dalam menciptakan karyanya. Karena itu, pola asuh yang dianggap lebih cocok untuk membantu anak mengembangkan kreativitasnya adalah otoratif atau biasa lebih dikenal dengan demokratis. Dalam pola asuh ini, orang tua

memberi kontrol terhadap anaknya dalam batas-batas tertentu, aturan untuk hal-hal yang esensial saja, dengan tetap menunjukkan dukungan, cinta dan kehangatan kepada anaknya. Melalui pola asuh ini anak juga dapat merasa bebas mengungkapkan kesulitannya, kegelisahannya kepada orang tua karena ia tahu, orang tua akan membantunya mencari jalan keluar tanpa berusaha mendiktenya.

Dengan pola asuh demokratis akan membentuk sifat dan karakter anak menjadi bersifat terbuka, mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Bagi orang tua yang belum menemukan pola asuh ideal dan cocok untuk mengasuh anak-anaknya, pola asuh demokratis dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Aisyah, Siti dkk. 2014. *Pembelajaran Terpadu*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer ,Abdul. 2009. *Bahasa Indonesia dalam Masyarakat telaah Semantik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerani, Nina dan Nurachmi. 2003. *Biarkan Anak Bicara*. Jakarta: Republika.
- Chaerani, Nina dan Nurachmi. 2003. *Biarkan Anak Bicara*. Jakarta: Republika.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standart Isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Pusat Kurikulum Balitbang.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Komunikasi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haenillah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Perkembangan Anak Jilid I edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan:Perdana Pubblishing.
- Liniweri, Alo. 2007. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada media Group.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Prasetyo. 2007. *Melatih Delapan Kecerdasan Majemuk Pada Anak dan Dewasa*. Yogyakarta:ANDI.
- Sardiman A.M. 2012. *Komunikasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto AW. 2005. *Komunikasi Perkantoran (Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan)*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Suranto AW. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predanamedia Group.
- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____.2010. *Psikologi Belajar PAUD*.Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.
- Trianto. 2011. *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana 2011.
- Widodo, Titiek Tri dan Djoko Kristanto. 2004. *Pengembangan Kepribadian Sekretaris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format PAUD Konsep Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktik*. Jakarta:Bumi Aksara.

B. JURNAL

Abdul Syukur dan Meo Melianus Tefanai. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Bergambar Pada PAUD Kelompok B*. Jurnal PG-PAUD Truno Joyo. 4 (4):153

Musayadah, Khori Robihatul dan Evi Mu'afiah. 2006. *Komunikasi Edukatif Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Kisah Musa)*. Jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains. 1(1):6

Khotijah. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Elementary. 2(2):3

Kurniati, Lisdwiana dan Izhar. 2015. *Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak di Sekolah*. Jurnal Pesona. 1(1):1

Anita. 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal al-Shifa.1(2): 164

C. SKRIPSI

Rosmiyati. 2017. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini 3-4 tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

D. INTERNET

Akun MITV Universitas Indonesia, "*Bahasa Ibu #1 Apa Itu Bahasa Ibu?Durasi 3:41*", <https://www.youtube.com/watch?v=oK45lr4sFCc&t=99s>

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/.../UU no 20 th 2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/.../UU_no_20_th_2003.pdf)

Strategi dan metode pengembangan membaca anak usia ini <http://www.kartubacaflashcard.com/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa%20ibu>



IAIN PURWOKERTO